

Vol. 5 No. 2 Oktober 2016

ISSN 2086 - 7042

JURNAL GEOGRAFI

JURNAL GEOGRAFI	Vol. 5	No. 2	Hlm 123 - 220	Padang Oktober 2016	ISSN : 2086 - 7042
--------------------	--------	-------	------------------	------------------------	-----------------------

Diterbitkan oleh :
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung

Rektor UNP

Dekan FIS UNP

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan

Geografi FIS UNP

Pimpinan Redaksi

Widya Prarikeslan

Sekretaris Redaksi

Rery Novio

Dewan Redaksi

Totok Gunawan (UGM)

Rahmatullah (UI)

Syafri Anwar (UNP)

Paus Iskarni (UNP)

Dedi Hermon (UNP)

Khairani (UNP)

Penyunting Pelaksana

Ernawati

Endah Purwaningsih

Pelaksana Teknis/Sekretariat

Ahyuni

Nofrion

Fitriana Syahar

Alamat Redaksi/Penerbit

Jurusan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Padang

Telp. (0751) 78775159

Email : geografi@fis.unp.ac.id

REDAKSI

DAFTAR ISI

Halaman

1. Identifikasi Potensi Fisik Pesisir Pantai Wisata Bahari Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang
Oleh: Ilhamdi Bagus Perdana, Yurni Suasti, Ahyuni 123
2. Karakteristik Pelaku Mobilitas Di Kelurahan Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau
Oleh: Laila Marshelly *, Paus Iskarni**, Febriandi 131
3. Perkembangan Objek Wisata Di Kabupaten Lima Puluh Kota
Oleh: M. Roli, Ahyuni, Fitriana Syahar 143
4. Identifikasi Fisik Bumi Untuk Memetakan Sumber – Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Di Kabupaten Tanah Datar
Oleh: Gerry Oktaviano Putra, Syafri Anwar, Dedi Hermon 153
5. Hubungan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Dengan Tingkat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Di Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang
Oleh: Gusri Randa, Syafri Anwar, Zawirman 161
6. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di Kelas X IIS 1 SMA Negeri 4 Padang
Oleh: Nadia Turrahima, Yurni Suasti, Nofrion 169
7. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Lintas Minat Geografi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Kelas X MIA SMA Negeri 3 Teladan Kota Bukittinggi
Oleh: Anggun Dwi Utami, Ernawati, Nofrion 177
8. Partisipasi Masyarakat Pasca Banjir Di Kampung Akad Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan
Oleh: Intan Dwi Rahayu, Helfia Ediat, Widya Prarikeslan 185
9. Penerapan Penilaian Hasil Belajar Geografi Berbasis Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Kota Padang
Oleh: Asep, Rahmanelli, Nofrion 193
10. Analisis Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Kota Bukittinggi
Oleh: Sri Mariya 201
11. Analisis Pola Penyebaran Penyakit Diare Di Kabupaten Bogor
Oleh: Fitri Mudia Sari 209



9 772086 704004

PENERAPAN PENILAIAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI KOTA PADANG

Oleh:

Asep *,**Rahmanelli****, Nofrion**

*Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Geografi**Dosen Jurusan Geografi UNP

Email: asep.geography@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui: penerapan penilaian hasil belajar geografi berbasis kurikulum 2013 di SMAN Kota Padang tentang (1) Penerapan Penilaian teknik penilaian pengetahuan; (2) Penerapan Penilaian teknik penilaian sikap; dan (3) Penerapan Penilaian teknik penilaian keterampilan. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah informan sebanyak 6 orang guru geografi. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap informan. Hasil penelitian penerapan penilaian hasil belajar geografi berbasis kurikulum 2013 SMA Negeri Kota Padang (1) pada aspek penilaian pengetahuan bentuk penilaian yang diterapkan adalah tes tertulis dan penugasan berupa soal pilihan ganda dan uraian, namun masih belum efektif pada penilaian penugasan; (2) Pada aspek sikap, bentuk penilaian yang diterapkan adalah pengamatan (observasi), penilaian diri dan penilaian teman sejawat, yaitu berupa tabel pengamatan observasi dan penilaian diri serta teman sejawat. secara keseluruhan belum efektif karena rubrik yang terlalu banyak dan waktu dalam pelaksanaan penilaian; (3) pada aspek keterampilan bentuk penilaian yang diterapkan adalah tes praktek, tes proyek dan portofolio, yaitu berupa tabel pengamatan dan penugasan. Penerapan penilaian pada aspek keterampilan, masih belum efektif karena faktor biaya dan waktu dalam pelaksanaannya

Kata kunci: Kurikulum 2013, Penilaian Hasil Belajar Geografi

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipelruka dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang terpenting bagi manusia untuk mengembangkan dirinya.

terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum dan guru sebagai pelaksanaannya.

Pada Kurikulum 2013, bagi Guru ini sangat penting diketahui, cara penilaian kelas pada proses pembelajaran tentu ada sedikit perbedaan jika dibanding dengan KTSP sebelumnya, kita ketahui Penilaian kelas adalah suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan berhubungan

peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.

Penilaian berdasarkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri Kota Padang mengalami kesulitan terhadap guru sebagai penyelenggaranya hal tersebut terlihat dimana 1) Penilaian masih berada pada tahap rendah 2) Dalam pembuatan tes tulis guru tidak melakukan uji coba kelayakan tes 3) Guru masih mengalami kesulitan saat melengkapi rubrik penilaian karena menurut guru rubrik terlalu banyak 4) kurangnya pengelolaan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan siswa tidak tersalurkan, yang mana hal ini terlihat dari penilaian keterampilan yang jarang dilakukan guru.

Merujuk pada penerapan penilaian hasil belajar geografi di SMA Negeri Kota Padang penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan penilaian hasil belajar geografi berbasis kurikulum 2013 yang dilihat berdasarkan aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 8 tentang kompetensi dijelaskan pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 salah satunya meliputi Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi

ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Data yang diperlukan dapat dijangkau dan dikumpulkan selama pembelajaran berlangsung melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Sehingga diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum. Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar).

KAJIAN PUSTAKA

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler ataupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau

ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotoris yaitu gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketepatan kompleks, gerakan ekspresif dan ekspretatif.

Belajar

Belajar secara historis merupakan wilayah para ahli psikologi. Secara faktual dari tahun 1875 telah dilakukakn penelitian, pengembangan, serta percobaann demi percobaan oleh Wihelm Wundt yang dikenal dengan Psikologi Eksperimennya (Universitas Leipzig Jerman), kemudian H.Ebbinghaus (1885), W.L. Bryan dan N. Harter (1897-1899), E.L. Thorndike (1898), dan seterusnya.

Belajar adalah suatu perubahan yang relative permanen dalam suatu kecendrungan tingkah laku sebagai hasil dari praktik atau latihan. Sejalan dengan pengertian belajar tersebut *The Concept of Learning* (Kimbel,1964) dalam, Supriadie(2012:27) menyatakan Belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan yang disadari dan timbul akibat praktik, pengalaman, latihan dan bukan secara kebetulan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar seperti ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan,

pemahaman, persepsi, motivasi, atau gabungan dari aspek tersebut.

Penilaian Menurut Kurikulum 2013

Perubahan standar penilaian pada kurikulum 2013 mengakibatkan ikut berubahnya sistem penilaian yang dilakukan guru. Guru yang semula terbiasa mengolah nilai hanya pada domain pengetahuan menjadi perlu untuk memperhatikan domain keterampilan serta sikap. Sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2013: 135) implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Menilai hasil belajar siswa didasarkan pada prinsip yang ada menurut Permen no.81, penilaian hasil belajar siswa dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah didasarkan pada prinsip-prinsip (1) sah, (2) objektif, (3) adil, (4) terpadu, (5) terbuka, (6) menyeluruh, (7) sistematis, (8) beracuan kriteria, (9) akuntabel, dan (10) edukatif.

Berkaitan dengan penilaian, penilaian hasil belajar juga tercantum dalam Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang standar proses, yang menyatakan Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*)

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Penilaian Hasil Belajar

Dalam pedoman ini, pengertian penilaian sama dengan asesmen. Terdapat tiga kegiatan yang perlu didefinisikan, yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian.

Berkaitan dengan pengertian penilaian hasil belajar, berdasarkan Permendikbud No. 104 tentang Penilaian Hasil Belajar, menyatakan Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau

kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Berdasarkan fungsinya Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi:

- a. formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya; dan
- b. sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

Tujuan

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu

semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.

- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Acuan Penilaian

- a. Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
- b. Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.
- c. Acuan Kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.
- d. Prinsip, Pendekatan, dan Karakteristik

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

- j. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik

Karakteristik Penilaian

- a. Belajar Tuntas . Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.
- b. Otentik . Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi untuk merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.
- c. Berkesinambungan
- d. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan

akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas).

- e. Berdasarkan acuan kriteria
- f. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.
- g. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Strategi Penilaian Hasil Belajar

Strategi penilaian hasil belajar dengan menggunakan Metode dan Teknik Penilaian sebagai berikut:

- a. Metode Penilaian. Penilaian dapat dilakukan melalui metode tes maupun nontes. Metode tes dipilih bila respons yang dikumpulkan dapat dikategorikan benar atau salah (KD-KD pada KI-3 dan KI-4). Bila respons yang dikumpulkan tidak dapat dikategorikan benar atau salah digunakan metode nontes (KD-KD pada KI-1 dan KI-2). Metode tes dapat berupa tes tulis atau tes kinerja.
- b. Teknik dan Instrumen Penilaian . Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar,

baik pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat perkembangan.

prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Jenis penelitian Deskriptif kuantitatif. Informan Penelitian adalah guru dan sekolah yang dijadikan subjek penelitian adalah disesuaikan dengan kebutuhan Peneliti. Adapun Responden dalam penelitian tentang penerapan penilaian hasil belajar geografi dapat dilihat pada tabel berikut:

METODE PENELITIAN

Tabell. Jumlah Guru Geografi Berdasarkan Sekolah yang Menggunakan Kurikulum 2013 di Kota Padang

No	Nama Sekolah	Letak sekolah	Jumlah Guru Geografi (orang)
1	SMAN 3	Pusat Kota	1
2	SMAN 10	Pusat Kota	1
3	SMAN 7	Pinggir Kota	1
Jumlah			3 orang

Sumber : Tata Usaha Sekolah SMA Negeri yang Menggunakan Kurikulum 2013

Jenis, Sumber, dan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian Penerapan Penilaian hasil belajar geografi berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 3, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 10 Kota Padang, jenis data yang digunakan adalah Data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dikumpulkan dari dinas pendidikan kota padang, dan sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisa yang dilakukan dalam analisis data ini adalah penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi data. data dilapangan Model Miles and Huberman.

1. Reduksi Data
2. Interpretasi Data
3. Pengambilan Keputusan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kurikulum 2013 pada Aspek Pengetahuan Dalam penelitian ini saya temukan terkait penilaian pengetahuan tentang tes tulisan dan lisan guru geografi SMA Negeri 3, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 10 Kota Padang yang menggunakan Kurikulum 2013 sudah menerapkannya dalam bentuk tes lisan dan tulisan sudah digunakan sebagai instrument penilaian misalnya dalam hal

Indikator, Apersepsi dan motivasi.

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 3 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 8 tentang kompetensi dijelaskan pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana

yang dimaksud dalam pasal 8 salah satunya meliputi Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Penerapan penilaian dalam bentuk tes lisan dalam pembelajaran geografi digunakan sebagai motivasi dan Tanya jawab, dalam bentuk penugasan belum dilakukan uji coba terhadap soal. Oleh karenanya, dalam bentuk tes lisan dan penugasan belum efektif diterapkan sebagai instrument penilaian dalam penerapannya pada penilaian aspek pengetahuan.

Tes tulisan yang digunakan sebagai instrumen, penilaian, dalam penerapan penilaian hasil belajar pada pembelajaran geografi, yaitu dalam bentuk soal pilihan ganda dan soal uraian. Berdasarkan analisis soal buatan guru dalam penerapan penilaian hasil belajar pada pembelajaran geografi, soal buatan guru berada pada level kognitif kesukaran C1 (Mengetahui) dengan persentase 22.3 %, C2 (Memahami) dengan Persentase 44.4%, dan C4 (Menganalisis) dengan persentase 33.3%.

Penerapan Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kurikulum 2013 pada Aspek Sikap

Penerapan penilaian hasil belajar geografi pada aspek penilaian kompetensi sikap. Bentuk penerapan penilaian yang dilaksanakan yaitu, penilaian pengamatan (observasi), dan penilaian diri dan antar peserta didik. Instrument penilaian yang

pengamatan (observasi), yaitu dalam bentuk tabel pengamatan, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik , yaitu dalam bentuk daftar checklist.

Penerapan penilaian pada aspek sikap sudah mengacu pada pembentukan sikap pada KI 1 (Sikap spiritual) dan KI 2 (Sikap Sosial). Akan tetapi, dalam perencanaan penerapan penilaian pada aspek sikap lebih mengacu kepada penilaian sikap sosial yaitu pada kompetensi inti 2 (KI 2).

Penerapan penilaian hasil belajar geografi berbasis kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi, yaitu pada aspek sikap dilaksanakan pada saat jam pembelajaran. Oleh karenanya, penerapan penilaian belum sepenuhnya efektif dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh waktu dalam pelaksanaannya yaitu pada saat jam pembelajaran dan dapat mengganggu jam belajar.

Padahal dalam penilaian sikap sesuai dengan tujuan dari penilaian itu sendiri adalah Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam kurikulum 2013, Mulyasa (2014 :106) mengemukakan bahwaanya hakikat pembelajaran adalah untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara optimal sesuai dengan bawaan nya masing-masing (hereditas). Untuk kepentingan tersebut sudah sewajarnya setiap guru memahami pribadi peserta didiknya. Pemahaman terhadap pribadi peserta didik, sangat membantu guru dalam membangun sikap spiritual dan sikap sosial dengan mengembangkan pembelajaran dan penilaian yang kreatif.

Penerapan Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kurikulum 2013 pada Aspek Keterampilan.

Sesuai acuan pustaka yang saya gunakan Dalam melakukan penilaian dibutuhkan juga fasilitator yang berkompeten dalam hal ini adalah seorang guru, Menurut Gagne dalam Supriadi, didi (62 : 2012) mengemukakan bahwa hasil belajar (achievement / performance) yang optimal sangat ditentukan oleh kompeten serta profesionalitas guru. Pendapat ini semakin menguatkan betapa pentingnya guru dan betapa lebih pentingnya guru yang kompeten ; artinya guru yang mampu melaksanakan unjuk kerja professional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut terdapat dalam kompetensi pedagogik guru kompetensinya menfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki

Berdasarkan analisis instrument penilaian terhadap tiga orang guru geografi, penerapan penilaian hasil belajar pada pembelajaran geografi, pada aspek penilaian kompetensi keterampilan, Penerapan penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian praktek, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Instrument penilaian yang direncanakan dalam penerapan penilaian, yaitu praktek, proyek dan portofolio adalah berupa tabel pengamatan praktek, tabel pengmatan proyek, tabel pengamatan penilaian keterampilan, dan penugasan.

Penerapan penilaian hasil belajar geografi, yaitu penilaian praktek, proyek dan portofolio dilaksanakan pada saat jam pembelajaran dan setelah tugas siap dikerjakan oleh peserta didik. Penerapan penilaian hasil belajar geografi pada aspek

keterampilan secara keseluruhan, sudah efektif dilaksanakan, karena sudah mendukung terhadap pencapaian kompetensi.

Penerapan penilaian hasil belajar geografi, yaitu pada aspek keterampilan. Dalam pelaksanaannya masih terkendala oleh waktu dalam pelaksanaannya, biaya, dan materi yang belum sesuai untuk dilaksanakan penilaian.

Maka dengan dilakukan penerapan penilaian hasil belajar geografi di SMA Negeri 3, SMA Negeri 7, SMA Negeri 10 Kota Padang, berdasarkan Aspek pengetahuan, Aspek Sikap dan Aspek Keterampilan. Penerapan penilaian hasil belajar pada pembelajaran geografi pada Aspek pengetahuan lebih dominan dilakukan oleh guru, sedangkan untuk penilaian pada aspek sikap tidak efektif dilaksanakan karena membutuhkan waktu dan rubrik penilaian yang harus dilengkapi terlalu banyak, kemudian untuk penilaian keterampilan faktor biaya, waktu dan dukungan terhadap materi sangat berpengaruh sehingga dalam penerapnya masih belum maksimal.

SIMPULAN

Setelah melakukan rangkaian penelitian penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut dalam penerapan penilaian hasil belajar geografi berbasis kurikulum 2013 tentang: (1) teknik penilaian pengetahuan pada aspek pengetahuan bentuk instrument penilaian yang digunakan adalah tes tertulis dan penugasan . Tes tertulis diterapkan dalam soal pilihan ganda dan uraian dengan level tingakt kesukaran, C1 (Mengetahui), C2 (Memahami), dan C4 (Menganalisis). Penerapan penilaian pada aspek penugasan belum efektif,karena uji coba soal belum

diterapkan.; (2) teknik penilaian sikap bentuk instrument penilaian yang digunakan adalah penilaian pengamatan (observasi) dan penilaian diri serta penilaian antar peserta didik. Instrument penilaian dilaksanakan pada saat jam pembelajaran dan diluar jam pembelajaran, dalam bentuk tabel pengamatan. Penerapan penilaian pada aspek sikap masih terkendala oleh waktu dalam pelaksanaannya karena mengganggu jam pembelajaran dan rubrik yang terlalu banyak.;(3) pada aspek keterampilan, bentuk penilaian yang digunakan adalah tes praktek, proyek dan portofolio. Instrument diterapkan dalam bentuk tabel pengamatan dan penugasan. Penerapan penilaian dilaksanakan pada saat pembelajaran dan setelah tugas dikerjakan oleh peserta didik. Penerapan penilaian pada aspek keterampilan masih terkendala dalam waktu pelaksanaan penilaian, biaya, dan materi yang tidak mendukung.

Maka dengan dilakukan penerapan penilaian hasil belajar geografi di SMA Negeri 3, SMA Negeri 7, SMA Negeri 10 Kota Padang berdasarkan Aspek pengetahuan, Aspek Sikap dan Aspek Keterampilan adalah penilaian hasil belajar Geografi pada Aspek pengetahuan lebih dominan dilakukan oleh guru sedangkan

untuk penilaian pada aspek sikap tidak efektif dilaksanakan karena membutuhkan waktu dan rubrik penilaian yang harus dilengkapi terlalu banyak, kemudian untuk penilaian keterampilan faktor biaya, waktu dan dukungan terhadap materi sangat berpengaruh sehingga dalam penerapannya masih belum maksimal.

Dengan adanya Penerapan penilaian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 10 Kota Padang, dimana diharapkan: (1)Pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kota Padang perlu memberikan sosialisasi Kurikulum 2013 ; (2)Bagi guru geografi untuk terus menggali kemampuan kepedagogisannya terutama dalam penilaian hasil belajar; (3) Bagi peneliti lebih lanjut, yang tertarik hendak meneliti perihal penerapan penilaian hasil belajar . keterujian terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar.2009.Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa.2014.Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Permendiknas.2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang: Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.Jakarta:Pemerintah Republik Indonesia.
- Supriadi, didi, dkk.2012.Komunikasi Pembelajaran.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sudjana,Nana.2011.Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung. PT Remaja Rosdakarya.